

EKSISTENSI PERJUANGAN FEMINIS DI PORTAL MEDIA ONLINE

(Analisis Wacana Kritis pada Seruan #YukBukaSuara di Tempo.co 7 – 8 Maret 2022)

Edra Finsa Amirta¹, Merry Fridha Tri Palupi², Judhi Hari Wibowo³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
edrafinsaa@gmail.com¹, merry.fridha@untag-sby.ac.id², judhi@untag-sby.ac.id³

Abstract

Online media has a significant contribution in supporting the feminist movement because it is used as a means to spread a gender perspective. The various information presented can be a reference for people to think and act. Therefore, this research aims to interpret the messages and discourse that developed in the news text which contained information about the call for the #YukBukaSuara campaign on the Tempo.co news portal page, March 7 – 8 2022 edition. The methodology used in this research is qualitative with Sara Mills' Critical Discourse Analysis approach. Discourse analysis proposed by Sara Mills focuses on seeing how the position of the subject-object and the position of the reader is displayed in the text. Pieces of sentences that imply meaning regarding violence and oppression of women are used as the unit of analysis in this research. The results of this research show the existence of feminist struggles against patriarchal ideology which has so far restrained women from pursuing careers in the public sphere. The subject's position tries to retell the existence of the feminist struggle to free itself from the shackles of patriarchal ideology. Meanwhile, the position of the object explains the feminist struggle that still exists today so that more and more women have the courage to break down their oppression and silence by using their intelligence and abilities so they can show their existence amidst the domination of patriarchal ideology. And the reader's position is as if invited to participate and feel how women's struggle against the domination of patriarchal culture which has so far restrained women in developing their abilities in the public sphere.

Keywords: *Existence, Feminism, Critical Discourse Analysis, Online Media*

Abstrak

Media online memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menunjang gerakan feminisme karena digunakan sebagai sarana untuk menyebarluaskan perspektif gender. Berbagai informasi yang disajikan, dapat menjadi acuan masyarakat dalam berpikir dan bertindak. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan pesan dan wacana yang berkembang dalam teks berita yang memuat informasi tentang seruan kampanye #YukBukaSuara di laman portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sara Mills. Analisis wacana yang dikemukakan oleh Sara Mills berfokus untuk melihat bagaimana posisi subjek-objek dan posisi pembaca yang ditampilkan dalam teks. Potongan-potongan kalimat yang menyiratkan makna mengenai kekerasan dan penindasan pada perempuan dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang eksistensi perjuangan feminis dalam menentang ideologi patriarki yang selama ini masih mengekang perempuan dalam berkarier di ranah publik. Posisi subjek

berusaha menceritakan kembali mengenai eksistensi perjuangan feminis dalam memerdekakan dirinya dari belenggu ideologi patriarki. Sedangkan posisi objek menjelaskan tentang perjuangan feminis yang masih eksis hingga saat ini agar semakin banyak perempuan yang memiliki keberanian dalam mendobrak ketertindasan dan keterbungkamannya dengan menggunakan kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki agar dapat menunjukkan eksistensinya di tengah dominasi ideologi patriarki. Dan posisi pembaca seolah diajak untuk turut serta merasakan bagaimana perjuangan perempuan dalam melawan dominasi budaya patriarki yang selama ini mengekang perempuan dalam mengembangkan kemampuannya di ranah publik.

Kata kunci: Eksistensi, Feminisme, Analisis Wacana Kritis, Media Online

Pendahuluan

Gerakan feminisme telah ada cukup lama, namun hingga saat ini ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan masih banyak terjadi. Kesetaraan gender akan sangat sulit terwujud apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran penuh terhadap fenomena-fenomena yang bias gender. Dalam hal ini, media online memiliki peran yang cukup penting dalam memengaruhi pola pikir masyarakat. Berbagai informasi yang disampaikan melalui media online menjadi acuan masyarakat dalam berpikir dan bertindak (Hanum, 2018). Hal ini karena, media online mampu mengemas informasi yang menggambarkan keterlibatan laki-laki dan perempuan baik di ranah publik maupun di ranah domestik yang disajikan dalam bentuk *feature*, artikel, maupun berita (Nurlimah, 2012). Oleh sebab itu, media online dipercaya mampu memengaruhi masyarakat dalam menerima sudut pandang baru terhadap suatu persoalan.

Portal berita merupakan salah satu media online yang turut menyuarakan perjuangan feminis. Tempo.co adalah salah satu portal berita yang memberikan informasi terkait isu perempuan. Isu perempuan merupakan isu yang memberikan dampak secara langsung terhadap perempuan seperti hak penciptaan lapangan kerja, penghapusan kekerasan terhadap perempuan, dan lain sebagainya. Salah satu contohnya yaitu pada laman portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022 yang memuat informasi mengenai peringatan Hari Perempuan Internasional. Pada laman tersebut diinformasikan bahwa Google menggagas seruan kampanye #YukBukaSuara guna mengajak para perempuan untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya kepada masyarakat. Sehingga, melalui seruan kampanye #YukBukaSuara ini diharapkan semakin banyak perempuan yang memiliki keberanian dalam mencari identitas diri mereka.

Laman portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022 ini menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena memuat informasi mengenai ajakan kepada para perempuan agar memiliki keberanian dalam menyuarakan kesetaraan gender di ranah publik. Penyuaran terhadap eksistensi perempuan bermula karena adanya penindasan yang telah menjadi budaya di masyarakat (Utami & Solihah, 2021). Sehingga, muncullah berbagai bentuk upaya dalam melakukan perlawanan atas tindakan yang selalu menempatkan perempuan berada pada posisi yang subordinat jika dibandingkan dengan laki-laki. Salah satu bentuk perlawanan tersebut termuat dalam seruan kampanye #YukBukaSuara yang digagas oleh Google untuk merayakan peringatan Hari Perempuan Internasional yang selalu diperingati setiap tanggal 8 Maret. Alasan Google menggagas seruan kampanye #YukBukaSuara ini karena masih banyak terjadi ketidaksetaraan baik pada laki-laki maupun perempuan dalam kehidupan di masyarakat.

Ketidakterdayaan perempuan dalam melawan budaya yang berkembang di masyarakat menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Seruan kampanye #YukBukaSuara ini merupakan salah satu upaya untuk menyadarkan kaum perempuan yang termarginalkan karena perempuan juga memiliki hak untuk melawan atas hal-hal yang menyudutkannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada laman portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022 yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis melalui sudut pandang dari Sara Mills. Dalam analisis ini, Sara Mills berfokus pada bagaimana perjuangan perempuan dalam memperoleh kemerdekaan atas dirinya. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan mampu menginterpretasikan bagaimana bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam meraih kemerdekaan atas dirinya dengan berdasarkan pada teks berita yang terdapat di laman portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis Wacana Kritis dapat diartikan sebagai upaya untuk menjelaskan fenomena sosial yang terdapat dalam sebuah teks guna mengetahui makna yang termuat di dalamnya. Salah satu keunggulan dari Analisis Wacana Kritis yaitu memiliki kemampuan untuk membongkar politik ideologi yang terdapat dalam media. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis dari Sara Mills. Analisis Wacana Kritis Sara Mills berusaha melihat bagaimana perempuan dimunculkan dalam sebuah teks, baik dalam foto, gambar, novel, maupun berita. Hal ini karena dalam sebuah teks, perempuan acap kali dimunculkan sebagai pihak yang salah dan tersingkirkan jika dibandingkan dengan laki-laki (Eriyanto, 2006). Pendekatan yang dikembangkan oleh Sara Mills ini digunakan untuk mengetahui bagaimana posisi subjek-objek yang dimunculkan dalam sebuah teks agar dapat memahami makna yang terdapat dalam sebuah teks secara keseluruhan. Selain itu, Sara Mills juga melihat bagaimana posisi pembaca ditampilkan dan bagaimana pembaca mengidentifikasi serta menempatkan dirinya dalam sebuah teks. Sehingga, dalam hal ini dapat memperlihatkan bahwa pembaca juga menempati posisi yang dapat memberikan pengaruh pada bagaimana wacana tersebut diwujudkan (Masitoh, 2020).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari laman portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencarian informasi yang berasal dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini. Unit analisis dalam penelitian ini adalah potongan-potongan kalimat yang berasal dari teks berita yang membahas mengenai seruan kampanye #YukBukaSuara di laman portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022. Sementara yang menjadi unit observasi dalam penelitian ini yaitu potongan-potongan kalimat yang menggambarkan eksistensi perjuangan feminis dalam melawan praktik budaya patriarki.

Hasil dan Pembahasan

Pada portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022, terdapat 3 artikel berita yang membahas mengenai seruan kampanye #YukBukaSuara. Berikut adalah potongan-potongan kalimat yang telah dipilih untuk dianalisis :

1. Artikel Berita ke-1

Fida memperlihatkan laporan Google berjudul '*Towards Gender Equity Online*' yang dilakukan di Indonesia dan enam negara berkembang lainnya. Di sana ternyata ditemukan banyak hambatan tumpang tindih yang mencegah perempuan untuk sepenuhnya

menikmati manfaat yang diciptakan internet. Banyak perempuan berjuang untuk menemukan konten yang relevan di internet.

a) Analisis Posisi Subjek

Subjek pada potongan kalimat tersebut yaitu penulis berita. Penulis berusaha untuk menjelaskan mengenai hasil dari laporan Google yang berjudul *'Towards Gender Equity Online'* yang ditemukan bahwa banyak perempuan yang masih mengalami kesulitan dalam menikmati manfaat yang diciptakan oleh internet. Hal ini terjadi karena masih ada anggota keluarga yang mengkhawatirkan tentang paparan yang diberikan oleh internet dan tentang keamanan dalam berinternet. Oleh karena itu, Google memiliki inisiatif untuk menggagas kampanye #YukBukaSuara agar dapat membantu kesulitan yang dialami oleh perempuan dalam menemukan konten yang relevan di internet dengan cara memanfaatkan *platform* mesin pencarian Google. Sehingga, melalui inisiatif ini diharapkan dapat membantu menggalakkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan agar semakin banyak perempuan yang mengenal identitas dirinya dan memiliki keberanian dalam menyuarakan suara mereka di masyarakat.

b) Analisis Posisi Objek

Objek pada potongan kalimat tersebut yaitu perempuan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengetahuan dan kebebasan atas dirinya. Kesenjangan dan ketidakadilan gender yang dirasakan perempuan disebabkan oleh adanya sistem patriarki yang telah lama melekat dalam kehidupan masyarakat. Sehingga pada akhirnya, sekat peran tersebut menyebabkan perempuan merasa terbelenggu karena memiliki kesempatan yang terbatas dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Situasi dan kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan teori feminisme postmodern. Feminisme postmodern beranggapan bahwa *liyan* mampu melakukan kritik terhadap struktur dominan dan membongkar praktik ketidakadilan yang selama ini telah mengakar kuat dalam pola pikir masyarakat (Melati, 2019). Dengan menjadi *liyan*, perempuan dapat memiliki cara berpikir, berbicara, dan keterbukaan yang berbeda sehingga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perempuan untuk menunjukkan eksistensinya dalam melakukan perubahan (Khotimah & Demartoto, 2019).

c) Analisis Posisi Pembaca

Melalui potongan kalimat tersebut, penulis berusaha untuk membuka pikiran pembaca bahwa hingga saat ini masih banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menginspirasi pikirannya, memahami identitasnya, dan menyuarakan suara mereka di tengah kehidupan masyarakat. Kesulitan tersebut terjadi karena adanya pembatasan yang melarang perempuan dalam merasakan manfaat yang diberikan oleh internet. Kekhawatiran yang berlebihan tersebut melahirkan stereotip yang bersifat negatif yang disematkan pada internet. Sehingga dengan adanya stereotip tersebut, masyarakat membentuk pemikiran tertentu terhadap paparan yang diberikan oleh internet yang mana hal tersebut belum sepenuhnya benar. Kondisi ini merujuk pada paham feminisme dimana perempuan tampak tertindas dan tersubordinasi yang pada akhirnya kondisi ini dapat menjadi alasan yang kuat bagi perempuan dalam mengangkat harkat dan martabatnya.

2. Artikel Berita ke-2

“Perempuan adalah pilar kekuatan bagi keluarga mereka dan masyarakat di sekitar mereka. Tapi perempuan tidak bisa hadir untuk orang lain tanpa hadir untuk diri mereka sendiri dulu,” ujar Fida. Selain kampanye #YukBukaSuara, dia melanjutkan, Google memiliki komunitas *Women@ID* dan menjalankan kelas digital *Women Will* selama lima tahun.

a) Analisis Posisi Subjek

Dalam potongan kalimat tersebut, yang berperan sebagai subjek adalah penulis berita. Penulis berusaha untuk membuka kesadaran masyarakat bahwa perempuan dapat menjadi sumber kekuatan baik bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Namun, hal tersebut tidak akan dapat terwujud apabila perempuan tidak memiliki keberanian dalam mengambil tindakan untuk melawan ketimpangan gender yang dialaminya. Berdasarkan kondisi tersebut dapat memperlihatkan bahwa perjuangan kaum feminis masih akan dapat dirasakan eksistensinya hingga saat ini agar dapat membebaskan perempuan dari ketertindasan yang dialaminya. Oleh karena itu, kaum perempuan harus dididik agar mampu melawan ketertindasannya di masyarakat. Dan dalam hal ini, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pemampuan terhadap perempuan agar perempuan dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat (Hanum, 2018).

b) Analisis Posisi Objek

Objek yang diceritakan pada potongan kalimat tersebut yaitu perempuan yang masih mendapatkan perlakuan diskriminasi dalam kehidupannya di masyarakat. Pada potongan kalimat tersebut seolah menyiratkan bahwa perempuan kerap kali termarginalkan oleh lingkungan masyarakat yang masih didominasi oleh ideologi patriarki. Namun, merujuk pada teori feminisme yang menjunjung tinggi perjuangan untuk mencapai kesetaraan dan kebebasan perempuan, seolah mampu mendorong perempuan agar memiliki keberanian dalam mengambil tindakan terhadap ketimpangan atau bias gender yang selama ini masih mengakar kuat dalam tatanan hidup masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa kekuatan seorang perempuan dapat menjadi sumber kekuatan bagi perempuan yang lain maupun masyarakat di sekitarnya. Dengan berbekal keberanian dan keinginan yang kuat, perempuan akan dapat merdeka dari belenggu budaya patriarki yang selama ini masih langgeng di kehidupan masyarakat.

c) Analisis Posisi Pembaca

Setelah membaca potongan kalimat tersebut, dalam pikiran pembaca seharusnya akan muncul beberapa pertanyaan seperti ‘mengapa masih banyak masyarakat yang melanggar nilai-nilai budaya patriarki dalam tatanan hidupnya?’, ‘mengapa perempuan tidak memiliki keberanian dalam memperjuangkan kemerdekaan atas dirinya?’, dan masih banyak lagi. Perjuangan perempuan dalam melawan ketidakadilan gender adalah perjuangan yang harus dilakukan sepanjang hidupnya. Sebab sepanjang hidupnya, perempuan harus mampu menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan gender baik berupa stigma, prasangka, dan kekerasan. Sehingga dalam hal ini kelompok yang tersubordinasi seolah terlihat secara sukarela tunduk dan bertindak sesuai dengan ideologi yang dianut oleh kelompok dominan. Bila merujuk pada paham feminisme postmodern yang berusaha untuk menciptakan sebuah narasi yang mampu memberikan kekuatan pada setiap perempuan agar mereka dapat menjadi pemimpin dan memiliki keberanian dalam melawan ketertindasan (Rini & Fauziah, 2019). Guna mewujudkan hal tersebut, pengetahuan adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh perempuan. Pengetahuan dapat dijadikan sebagai senjata bagi perempuan karena dapat membantu perempuan untuk menempati posisi subjek dan menjadi agen yang aktif dalam melakukan perubahan sosial di masyarakat (Mills, 2007). Berdasarkan hal tersebut, secara tidak langsung diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat (pembaca) khususnya perempuan akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang. Sebab, seseorang yang memiliki kredibilitas akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk bersuara dan suaranya di dengar oleh masyarakat. Sehingga melalui kesempatan

tersebut, perempuan dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya yang selama ini terpendam dan diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih adil.

3. Artikel Berita ke-3

“Yang paling banyak menyuruh kami berhenti bermain musik yang keras dengan penampilan berhijab,” kata Marsya. “Mereka bilang, ‘kalo begini aliran musiknya, lepas hijabnya’, ‘fokus di rumah saja, enggak usah keluar’, dan banyak lagi. Itu sudah menjadi makanan sehari-hari kami.”

a) Analisis Posisi Subjek

Posisi subjek pada potongan kalimat tersebut adalah penulis berita. Penulis mencoba menceritakan mengenai perjalanan karier kelompok musik rock/metal Voice of Baceprot. Sejak awal meniti karier, banyak sekali rintangan yang harus mereka hadapi baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Mereka sering kali mendapat berbagai bentuk kekerasan baik secara verbal maupun fisik. Akan tetapi, hal tersebut tidak menyurutkan tekad mereka untuk menjadi seorang seniman. Hingga pada akhirnya, mereka berhasil menjadi seorang musisi yang mampu melakukan tur hingga ke Eropa.

Pengalaman yang pernah dialami oleh Voice of Baceprot dapat menjadi bukti bahwa perempuan yang memilih untuk berkarier hingga saat ini masih menjadi kritik sosial di masyarakat. Sebab, perempuan selalu ditempatkan di ranah domestik karena dianggap sebagai makhluk yang lemah, penurut, dan emosional. Kondisi tersebut telah disosialisasikan secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi yang lain sehingga dianggap sebagai suatu hal yang wajar oleh masyarakat. Stereotip tersebut akan dapat diubah apabila perempuan memiliki pengetahuan dan keinginan yang kuat dalam meraih kebebasan atas dirinya. Dalam hal ini perempuan harus mampu mengenali dirinya dan mencintai dirinya agar dapat membangun konsep dirinya di masyarakat (Arivia, 2003).

b) Analisis Posisi Objek

Objek yang diceritakan pada potongan kalimat tersebut adalah kelompok musik rock/metal Voice of Baceprot. Potongan kalimat tersebut, menceritakan tentang perjalanan karier Voice of Baceprot yang mengalami banyak rintangan baik yang berasal dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Bila merujuk pada teori feminisme yang secara jelas membahas mengenai masalah akses yang harus dihadapi oleh perempuan karena perempuan acap kali tidak diberikan akses yang sama dengan laki-laki (Mills, 2007). Padahal sesungguhnya, perempuan juga berhak untuk menjadi makhluk yang ditempatkan pada posisi subjek dan menjadi individu yang bebas dalam membuat pilihan-pilihan di hidupnya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan pada perempuan penting untuk dilakukan agar perempuan dapat lebih mengenal siapa diri mereka serta dapat membebaskan mereka dari sekat peran yang selama ini telah dikonstruksi oleh masyarakat.

c) Analisis Posisi Pembaca

Dalam potongan kalimat tersebut, penulis berusaha untuk menceritakan kepada pembaca mengenai bagaimana perjalanan karier kelompok musik rock/metal Voice of Baceprot yang dipenuhi oleh dominasi budaya patriarki. Perjuangan Voice of Baceprot dalam meniti karier sebagai seniman dapat dikaitkan dengan perjuangan kaum feminis yang mendukung upaya menyamakan hak antara perempuan dan laki-laki dalam segala aspek kehidupan. Voice of Baceprot berhasil menepis stereotip yang selama ini melekat pada perempuan seperti perempuan adalah makhluk yang lemah, penurut, emosional, dan selalu dituntut untuk ditempatkan di ranah domestik. Perjalanan karier Voice of Baceprot untuk menjadi musisi dapat memperlihatkan tentang kekuatan perempuan dan bagaimana perempuan mampu mengambil keputusan atas dirinya dan masa depannya.

Berdasarkan ketiga artikel berita tersebut, terlihat bahwa perempuan menempati dua posisi sekaligus yaitu sebagai objek dan sebagai subjek. Pada masing-masing artikel berita tersebut, penulis berita tidak hanya menyajikan informasi yang memuat tentang perjalanan perempuan yang mengalami kesulitan dalam memahami identitas dirinya dan menyuarakan suara mereka saja, melainkan juga memotret bagaimana sistem patriarki yang selama ini masih langgeng dalam tatanan kehidupan masyarakat. Konstruksi wacana yang berkembang pada ketiga artikel berita tersebut dapat memperlihatkan bagaimana perjuangan perempuan dalam menentang norma budaya yang selama ini telah menempatkan perempuan pada posisi yang subordinat. Sebagaimana hal ini terdapat pada beberapa potongan kalimat yang merujuk pada pemikiran feminisme yang digunakan sebagai upaya untuk memperjuangkan persamaan hak baik pada laki-laki maupun perempuan.

Analisis ini memiliki keterkaitan dengan teori feminisme yang merupakan gerakan dan upaya untuk memperjuangkan kesetaraan bagi perempuan maupun laki-laki dalam masyarakat yang masih didominasi oleh ideologi patriarki. Gerakan feminisme merupakan perjuangan yang bertujuan untuk melakukan transformasi terhadap sistem yang tidak adil menuju ke sistem yang berkeadilan gender baik bagi perempuan maupun laki-laki dalam memperoleh persamaan hak, kesempatan, dan peranan dalam masyarakat. Gerakan feminisme dibagi menjadi tiga gelombang. Feminisme postmodern adalah salah satu gerakan feminisme yang termasuk dalam gerakan feminisme gelombang ketiga. Feminisme postmodern meyakini bahwa *liyan* mampu melakukan kritik terhadap struktur dominan dan membongkar praktik ketidakadilan yang selama ini telah tertanam dalam pola pikir masyarakat. Kampanye #YukBukaSuara merupakan salah satu bentuk kampanye yang mengangkat mengenai isu feminisme. Keberadaan kampanye #YukBukaSuara ini dapat dijadikan sebagai media agar semakin banyak perempuan Indonesia dapat memperoleh pengetahuan yang mampu membuka pikirannya dan menciptakan sudut pandang baru tentang dunia. Pada teks berita tersebut terlihat bahwa perempuan telah mampu mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya tanpa adanya sekat struktural yang selama ini melekat dalam kehidupan masyarakat. Dalam teks berita tersebut diceritakan bahwa Voice of Baceprot berusaha mendobrak dan mendekonstruksi ideologi patriarki yang selama ini masih ada dalam pola pikir masyarakat di mana musisi rock/metal selalu diidentikkan dengan laki-laki, gondrong, bertato, dan lain sebagainya. Sehingga dengan menjadi musisi rock/metal, Voice of Baceprot dapat menjadi musisi (*public figure*) perempuan yang dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya tanpa adanya sekat struktural yang selama ini telah berkembang di masyarakat.

Penutup

• Kesimpulan

Berdasarkan pada proses analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa wacana yang berkembang pada ketiga artikel berita tersebut. Wacana yang berkembang tersebut dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Sara Mills yang berfokus pada bagaimana posisi subjek-objek dan posisi pembaca yang ditampilkan dalam sebuah teks. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang eksistensi perjuangan feminis dalam menentang ideologi patriarki yang selama ini masih mengekang perempuan dalam berkariir di ranah publik. Dalam penelitian ini, yang menempati posisi subjek adalah penulis berita. Sebagaimana terlihat bahwa penulis berita memiliki otoritas penuh dalam menyajikan informasi tentang eksistensi perjuangan feminis dalam memerdekakan dirinya dari belenggu ideologi patriarki. Posisi objek yang diceritakan dalam penelitian ini berusaha menjelaskan tentang perjuangan feminis yang masih eksis hingga saat ini agar semakin banyak perempuan yang memiliki keberanian dalam mendobrak ketertindasan dan keterbungkamannya dengan

menggunakan kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki agar dapat menunjukkan eksistensinya di tengah dominasi ideologi patriarki. Dalam hal ini perempuan yang dimaksud tersebut direpresentasikan oleh kelompok musik rock/metal Voice of Baceprot yang dalam perjalanan kariernya harus melalui banyak rintangan baik yang berasal dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Posisi pembaca dalam penelitian ini adalah peneliti serta masyarakat (khalayak) yang membaca artikel berita tersebut. Dalam penelitian ini posisi pembaca seolah diajak untuk turut serta merasakan bagaimana perjuangan perempuan dalam melawan dominasi budaya patriarki yang selama ini masih mengekang perempuan dalam mengembangkan kemampuannya di ranah publik.

Melalui penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam meraih kemerdekaan atas dirinya yaitu pertama, perempuan harus memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuannya dengan memanfaatkan media *online* sebagai sarana yang dapat membantu mereka dalam menyajikan segala informasi yang dibutuhkan terkait isu-isu tentang gender. Kedua, perempuan juga harus memiliki keberanian untuk membuka diri pada lingkungan sekitar dengan cara berkumpul dengan orang atau kelompok yang memiliki pengalaman yang sama terkait subordinasi gender. Sebab jika dilakukan secara bersama-sama, maka akan dapat menghentikan budaya patriarki dan menciptakan kehidupan yang berkeadilan gender. Sehingga, berdasarkan kondisi tersebut perempuan harus memiliki keberanian dalam mendobrak ketertindasan dan keterbungkamannya dengan menggunakan kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki agar bisa mendapatkan eksistensinya di tengah dominasi ideologi patriarki.

• **Saran**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada teks berita yang memuat informasi tentang seruan kampanye #YukBukaSuara di laman portal berita Tempo.co edisi 7 – 8 Maret 2022 dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Sara Mills, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat diimplementasikan dan bermanfaat baik bagi kalangan akademisi maupun masyarakat. Adapun rekomendasi tersebut antara lain:

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga, untuk peneliti-peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, hendaknya dapat menggunakan teori maupun metode yang berbeda agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi dan berkembang.
2. Kepada khalayak pembaca hendaknya dapat lebih kritis dalam memahami makna dan pesan yang tersirat dalam teks berita yang disajikan oleh media agar pesan tersebut dapat memberikan perspektif dan pemahaman baru yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga hendaknya dapat lebih bijaksana dalam menggunakan media *online* agar media tersebut dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

- Arivia, G. (2003). *Filsafat Berperspektif Feminis* (1st ed.). Yayasan Jurnal Perempuan.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (N. Huda (ed.); 5th ed.). PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.

- Hanum, F. (2018). *Kajian dan Dinamika Gender*. Intrans Publishing.
- Khotimah, K., & Demartoto, A. (2019). Pemaknaan Realitas Kekerasan Seksual, Praktik Patriarki, Dan Feminisme Dalam Film Hush. *Journal of Development and Social Change*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/jodasc.v2i1.41659>
- Masitoh. (2020). Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis. *Elsa*, 18(1).
- Melati, N. K. (2019). *Membicarakan Feminisme* (F. Hadi (ed.)). Buku Mojok Grup.
- Mills, S. (2007). *Diskursus Sebuah Piranti Analisis dalam Kajian Ilmu Sosial* (1st ed.). Penerbit Qalam.
- Nurlimah, N. (2012). Pengaruh Informasi Kesetaraan Gender pada Suplemen “Geulis” Harian Umum Pikiran Rakyat terhadap Persepsi Pembaca tentang Kesetaraan Gender. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(2), 171–182. <https://doi.org/10.20422/jpk.v15i2.713>
- Rini, K. P., & Fauziah, N. (2019). Feminisme Dalam Video Klip Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(2).
- Utami, U., & Solihah, R. (2021). Identitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki : Sebuah Kajian Feminisme Eksistensial Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. *ISOLEC : Internation Seminar on Language, Education, Adn Culture*, 369–373. <http://isolec.um.ac.id/proceeding/index.php/issn/article/view/140>